

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Mata pencaharian utama petani sebelum menanam kopi yaitu dari pertanian padi, kemenyan, dan tanaman palawija lainnya. Petani mengalihkan tanamannya ketanaman kopi dan mengembangkannya dikarenakan modal yang diperlukan untuk menanam kopi tidak terlalu banyak, dan proses pemanenannya juga relatif mudah. Alasan petani mempertahankan kopi hingga saat ini adalah karena harga kopi mahal selain itu, pertanian yang dulunya mereka laksanakan seperti pertanian padi panennya hanya bisa dilakukan sekali dalam setahun saja, sedangkan kemenyan hanya bisa dikerjakan oleh kepala rumah tangga saja. Meskipun begitu, para petani tetap mempertahankan pertanian padi dan hasilnya untuk sekedar di konsumsi saja agar tidak membeli beras lagi, dan tetap mempertahankan pertanian kemenyan untuk menambah penghasilan mereka.
2. Kehidupan sosial petani kopi di desa Hutapaung Utara dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari petani yang masih mencirikan masyarakat pedesaan pada umumnya, pada saat melaksanakan aktivitas pertaniannya mereka masih menerapkan *marsialap ari*, yang artinya gotong royong dan saling membantu dalam mengelola pertaniannya.

3. Interaksi sosial antar petani terjalin dengan baik, selain melakukan gotong royong dalam melaksanakan pengelolaan pertaniannya, interaksi sosial mereka juga terjalin di arisan marga yang mereka ikuti. Tujuan dari arisan marga ini untuk mempererat tali persaudaraan mereka. Ketika ada acara adat mereka saling membantu agar acara tersebut dapat terlaksana dengan baik. Interaksi sosial petani dengan pedagang juga berjalan dengan baik, dilihat dari kehidupan sehari-hari tidak ada ketimpangan yang terlalu signifikan petani dan pedagang masih melakukan aktifitas dan kegiatan yang sama. Setiap akhir tahun pedagang selalu memberi bingkisan kepada petani untuk memberikan motivasi agar meningkatkan pertaniannya.
4. Pemerintah juga berperan dalam membantu perkembangan pertanian kopi ini. Melalui kelompok tani yang terbentuk, pemerintah berperan sebagai fasilitator memberikan bantuan modal seperti bibit kopi, pohon pelindung, kompos, gilingan kopi, pupuk, dan alat-alat pertanian kopi lainnya. Namun bantuan ini belum terbagi secara merata kepada seluruh anggota kelompok tani. Masih terdapat kendala yang dialami petani seperti serangan hama, Petani sudah mencoba untuk mengobati hama tersebut namun kurang efektif dan kadang tidak berhasil. Petani masih kekurangan ilmu dalam peratnain kopi.

5.2. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani kopi di Desa Hutapaung Utara untuk lebih lagi memperdalam ilmu mengenai pertanian kopi. Karena daerah ini sangat berpotensi untuk tanaman tersebut, dimana tanaman ini pasarnya mendunia. Sehingga diharapkan mampu mendongkrak perekonomian dan kesejahteraan hidup petani menjadi lebih baik.
2. Kepada pemerintah desa agar lebih memperhatikan lebih lagi, dengan memperhatikan agar bantuan kepada petani tepat sasaran dan memotivasi para petani agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok tani untuk kemajuan bersama. Strategi pemerintah juga sangat diperlukan dalam menentukan harga pasar kopi agar kesejahteraan petani meningkat karena kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam sistem pemasaran kopi sering terjadi perbedaan harga di tingkat petani dengan ditingkat pedagang ekspor (eksportir), hal ini terjadi karena mata rantai pemasaran yang dilalui cukup panjang.
3. Interaksi sosial yang sudah terjalin dengan baik di Desa Hutapaung Utara diharapkan berlangsung terus-menerus dan tetap di pertahankan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dan tentram.